

Youtube as a Media of English Learning

Joni Iskandar

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep
joniiskandar@gmail.com

Abstrak

Dengan meningkatnya jumlah jurnal bahasa Inggris khususnya penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan YouTube sebagai media untuk pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing atau English as Foreign Language (EFL). Penelitian ini mencakup 81 jurnal penelitian empiris yang diterbitkan antara tahun 2015 sampai tahun 2024. Peneliti mengevaluasi jurnal artikel yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam tinjauan untuk mendapatkan wawasan tentang pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan universitas dengan fokus khusus pada penggunaannya dalam konteks EFL. Penelitian ini menggunakan kerangka statistik dan analitis sederhana untuk menganalisis data yang ada. Terungkap bahwa keterampilan yang paling meningkat menggunakan YouTube adalah bidang berbicara atau speaking. Jumlah awal artikel yang diperoleh di awal proses adalah 97 artikel. Kemudian, penyaringan dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan berdasarkan PRISMA, sehingga menghasilkan total akhir 81 artikel. Perhitungan dilakukan dengan menghitung ukuran efek setiap artikel secara individual dan kemudian merata-ratakan semuanya menggunakan Microsoft Excel. Ukuran efek rata-rata dari 81 artikel adalah 1,26 yang menunjukkan dampak yang sangat tinggi pada penggunaan YouTube sebagai alat untuk pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dikategorikan menjadi platform untuk menghasilkan konten, kelas terbalik, platform diskusi, dan platform media. Implikasi pedagogis dan teoritis disarankan.

Kata kunci : YouTube, English foreign language, PRISMA

Abstract

With the increasing number of English journals, especially the use of YouTube as a learning medium. The purpose of this study is to determine the use of YouTube as a medium for English language learning in a college environment in the context of English as a Foreign Language (EFL). This study includes 81 empirical research journals published between 2015 and 2024. The researcher evaluated journal articles that met the criteria for inclusion in the review to gain insight into the use of YouTube in English Language Learning in a college environment with a particular focus on its use in an EFL context. This study used a simple statistical and analytical framework to analyze the existing data. It was revealed that the skill that was most improved using YouTube was the speaking area. The initial number of articles obtained at the beginning of the process was 97 articles. Then, screening was carried out according to the inclusion criteria and based on PRISMA, resulting in a final total of 81 articles. The calculation was done by calculating the effect size of each article individually and then averaging all of them using Microsoft Excel. The average effect size of the 81 articles was 1.26 which indicates a very high impact on the use of YouTube as a tool for English language learning. The results also show that the use of YouTube is categorized into a platform for producing content, flipped classes, discussion platforms, and media platforms. Pedagogical and theoretical implications are suggested.

Keywords: YouTube, English foreign language, PRISMA

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam pendidikan di era digital ini. TIK telah menjadi elemen penting dalam pendidikan modern, yang memengaruhi metode pembelajaran tradisional dan membuat pengetahuan lebih mudah diakses oleh siswa di seluruh dunia. Dengan munculnya platform digital, baik guru maupun siswa kini dapat terhubung dengan konten yang interaktif dan kaya multimedia, yang meningkatkan pemahaman sekaligus daya ingat. Oleh karena itu, untuk mengikuti tren ini, guru memanfaatkan sumber daya internet.¹

Di era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan pesat, yang mengakibatkan berkembangnya berbagai media pembelajaran. YouTube menjadi platform yang populer bagi individu dari segala usia dan dari berbagai belahan dunia. YouTube dianggap sebagai pengganti TV tradisional dan berpotensi untuk dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Albahlal “Guru yang mengunggah konten pendidikan di YouTube dapat menjangkau lebih banyak orang di luar mahasiswa mereka sendiri, termasuk pendidik dan pelajar lain dari berbagai sekolah.” YouTube memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Video di YouTube juga melengkapi pembelajaran tatap muka di kelas. Dengan semakin terintegrasinya teknologi dalam semua aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan, proses belajar mengajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.²

Khususnya, dosen bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris dapat dengan mudah mengakses situs web gratis untuk memperoleh materi yang sah untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi kurang rumit dan menantang dibandingkan sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya, pelajar biasanya belajar bahasa Inggris dengan mendaftar di kursus atau pelajaran

¹ Abdulrahman, M.D., Faruk, N., Oloyede, A.A., Surajudeen-Bakinde, N.T., Olawoyin, L.A., Mejabi, O.V., Imam-Fulani, Y.O., Fahm, A.O., & Azeez, A.L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>

² Albahlal, F.S. (2019). The Impact of YouTube on Improving Secondary School Students' Speaking Skills: English Language Teachers' Perspectives. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 6, 1-17.

bahasa Inggris tradisional. Namun, seiring kemajuan teknologi, pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih praktis dan mudah melalui penggunaan alat pembelajaran daring yang mudah diakses. Revolusi digital telah mengubah pendidikan, dengan TIK memainkan peran penting dalam pembelajaran modern, khususnya dalam Pembelajaran

Bahasa Inggris. YouTube berfungsi sebagai alat yang berharga, menawarkan konten multimedia yang menarik yang meningkatkan penguasaan bahasa. Memahami dampak TIK yang lebih luas dan manfaat khusus YouTube membantu memperjelas pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Di antara platform ini, YouTube menonjol sebagai alat pendidikan yang mengesankan, dengan koleksi video pendidikan, tutorial, dan ceramah yang luas tentang berbagai bidang akademis. Kemampuan alat ini untuk menyampaikan konsep-konsep yang sulit secara visual dan audio membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, mengakomodasi berbagai gaya dan persyaratan pembelajaran.

Dari sekian banyak alat pembelajaran daring yang tersedia, YouTube merupakan teknologi populer yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Sebagai platform berbagi video daring yang paling banyak digunakan di dunia, YouTube merupakan kontributor signifikan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih yang mendominasi berbagai aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan. Mengingat popularitas YouTube di kalangan anak muda, YouTube menjadi media yang menjanjikan untuk pembelajaran bahasa. Mahrus dan Kiptiyah menyatakan bahwa “melalui video pendek, peserta didik dapat dengan mudah berbagi dan menjelaskan materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna”. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan sesi video langsung untuk berinteraksi dengan pengikut mereka dan memfasilitasi pembelajaran. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa, tidak seperti Zoom atau Google Meet, YouTube tidak menyediakan kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengan pengguna dan pengikut lain. Menurut Pratama, Arifin, dan Widianingsih “YouTube mungkin telah berfungsi sebagai alat yang efisien untuk pembelajaran bahasa” Penggunaan video YouTube sebagai materi tambahan dalam kursus bahasa meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara siswa. YouTube memberikan masukan bahasa yang nyata kepada siswa, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan dengan materi pembelajaran.³

³ Mahrus, & Mariyatul Kiptiyah. (2024). The Effect of Video Blog (Vlog) to Students' Speaking Skill on Junior High School. *SELL (Scope of English Language Teaching Linguistics, and Literature) Journal*, 9(1), 65-75. <https://doi.org/10.31597/sl.v9i1.1015>

YouTube menyediakan konten edukasi yang berharga untuk belajar bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara.

Memanfaatkan YouTube sebagai alat bantu belajar bahasa dapat menjadi teknik yang efektif untuk meningkatkan pelafalan pembelajar bahasa Inggris dengan memberikan paparan berbagai aksen, pola intonasi, dan tuturan percakapan. Namun, efektivitasnya ditentukan oleh berbagai kriteria, termasuk kualitas dan keaslian konten video, keterampilan menonton kritis pembelajar, dan penggabungan sumber daya YouTube dalam kurikulum pembelajaran bahasa yang terstruktur dengan baik.

Kehadiran elemen visual dan auditori dalam video YouTube memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih efektif. Hasil statistik selanjutnya mengonfirmasi perbedaan yang signifikan dalam skor pemahaman mendengarkan antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang menekankan peran YouTube sebagai sumber belajar yang bermanfaat. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani dan Rusiana menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari keterampilan berbicara melalui saluran YouTube English Speeches menunjukkan kemajuan yang signifikan. Skor pasca-tes (79) secara signifikan lebih tinggi daripada skor pra-tes (65), yang menunjukkan bahwa paparan terhadap pidato bahasa Inggris yang autentik meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan saluran YouTube yang menampilkan pidato kehidupan nyata meningkatkan pengucapan, kelancaran, dan kepercayaan diri pelajar dalam berbicara bahasa Inggris.

Menurut Alkathiri “pelajar yang menonton dan kemudian memperbanyak video pelafalan bahasa Inggris dari YouTube meningkatkan akurasi pelafalan mereka.” Platform ini berpotensi membuat pembelajaran bahasa lebih menyenangkan dan menarik dengan memberi pelajar akses ke konten yang relevan dan menarik bagi mereka secara pribadi. Hasilnya, keinginan dan kemauan untuk mendedikasikan waktu dan upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa pelajar pun tumbuh. Danial menyatakan bahwa YouTube merupakan alat yang berguna untuk mempelajari suatu bahasa, khususnya untuk mengembangkan kompetensi antarbudaya, meningkatkan keterampilan mendengarkan, dan menyediakan alat bantu visual yang membantu dalam pembelajaran bahasa. YouTube dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan pada pelajar bahasa

Inggris. YouTube membantu siswa mendapatkan inspirasi dan keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran mereka. Kegunaan, kemampuan beradaptasi, dan fungsionalitas interaktif YouTube menjadikannya sumber yang luar biasa bagi pelajar bahasa yang ingin mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.⁴

YouTube menyediakan konten edukasi yang berharga untuk belajar bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara. Namun, potensinya untuk mendukung bidang bahasa lain, seperti membaca, menulis, dan tata bahasa, masih belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar penelitian berfokus pada kemahiran berbicara, mengabaikan manfaat platform yang lebih luas dalam hal edukasi. Fitur-fitur seperti subtitle, teks, dan video instruksional tentang menulis dan tata bahasa dapat meningkatkan pembelajaran bahasa di luar berbicara dan mendengarkan. Studi ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengintegrasian YouTube ke dalam kurikulum bahasa yang komprehensif, yang memastikan pendekatan yang menyeluruh terhadap pemerolehan bahasa.

Walaupun YouTube merupakan alat yang berharga untuk Pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks EFL, studi komprehensif tentang efektivitasnya secara keseluruhan masih kurang. Sebagian besar penelitian berfokus pada studi kasus, bukan analisis luas yang didorong oleh data. Meskipun dampaknya terhadap kemampuan mendengar dan berbicara telah diketahui, perannya dalam kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa masih belum banyak dieksplorasi. Diperlukan meta-analisis untuk mensintesis temuan, mengidentifikasi tren, dan menilai efektivitas YouTube dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini akan memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan lembaga untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa bagi mahasiswa EFL.

YouTube dikenal sebagai alat yang berguna untuk belajar bahasa, tetapi

⁴ Danial, M. (2022). Youtube-Sourced Videos as Teaching Media for Listening Comprehension: An Optimizing of Authentic-Updated Learning Source. *English Language, Linguistics, and Culture International Journal*, 2(3), 196-203.

penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami sepenuhnya cara kerjanya dan manfaat apa yang mungkin ditawarkannya di sekolah-sekolah tempat bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing. Ini adalah salah satu area di mana metode studi meta-

analisis sangat berguna. Meta-analisis adalah cara bagi para peneliti untuk melihat hasil dari banyak penelitian tentang peran YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks EFL di tingkat sekolah menengah dan universitas. Meta-analisis menggabungkan berbagai jenis data empiris, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang seberapa baik YouTube dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa. Selain itu, meta-analisis membantu mengukur hasil, menunjukkan seberapa besar dan konsisten efek YouTube pada pembelajaran bahasa di berbagai kelompok pelajar dan lingkungan pengajaran.

Metode ini dapat membuat hubungan yang mungkin tidak jelas dari studi individual. Dengan melihat faktor-faktor ini, para peneliti dapat memberikan saran yang berguna tentang cara terbaik menggunakan YouTube dalam program pembelajaran bahasa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengalaman dan hasil belajar bagi mahasiswa EFL di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Metode penelitian meta-analisis adalah cara yang baik untuk mengisi kesenjangan ini karena metode ini menyatukan berbagai jenis studi yang ada, mengukur hasil, dan menemukan faktor-faktor utama yang memengaruhi seberapa baik siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan YouTube. Dalam studi ini, para peneliti ingin tahu tentang penggunaan YouTube sebagai alat untuk pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah menengah dan universitas dalam konteks EFL. Singkatnya, pertanyaan penelitiannya adalah: 1) Keterampilan belajar bahasa Inggris mana yang paling umum ditingkatkan melalui penggunaan YouTube? 2) Berapa ukuran efek rata-rata dari artikel yang dipilih? 3) Bagaimana YouTube digunakan dalam pembelajaran EFL berdasarkan artikel yang dipilih? Oleh karena itu, hal baru dari studi ini adalah bahwa hal itu selanjutnya dapat menjelaskan bahwa YouTube sebagian besar digunakan sebagai platform media, khususnya untuk keterampilan berbicara dan mendengarkan, karena berbagai alasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap literatur yang ada tentang penggunaan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris. Meta-analisis,

sebagai metodologi, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian dengan meringkas penelitian sebelumnya berdasarkan kriteria tertentu. Sumber utamanya adalah artikel jurnal. Metode ini menggabungkan hasil dari berbagai penelitian untuk lebih memahami hubungan mendasar dalam komunitas, daripada mengandalkan kesimpulan penelitian individual. Pendekatan berbasis perpustakaan digunakan untuk pengumpulan data.⁵ Para peneliti menggunakan "Publish or Perish 8," sebuah perangkat lunak yang terhubung ke basis data seperti Google Scholar, Crossref, Scopus, dan Semantic Scholar, untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka. Platform ini memfasilitasi akses ke artikel dan materi penelitian yang relevan dengan topik penelitian tentang penggunaan YouTube sebagai alat bantu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk memastikan keandalan dan relevansi, penelitian ini mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Penelitian ini mencakup artikel jurnal empiris yang ditinjau sejawat yang diterbitkan antara tahun 2015 sampai 2024, berfokus pada dampak YouTube pada pembelajaran bahasa Inggris (membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara) di sekolah menengah dan universitas EFL. Hanya studi kuantitatif yang dipertimbangkan untuk analisis objektif. Yang dikecualikan adalah penelitian non-empiris, sumber non-jurnal (misalnya, tesis, disertasi), studi di luar jangka waktu yang ditentukan, dan yang tidak terkait dengan peran YouTube dalam pembelajaran bahasa. Kriteria ini memastikan konsistensi metodologis dan wawasan yang bermakna tentang dampak pendidikan YouTube.

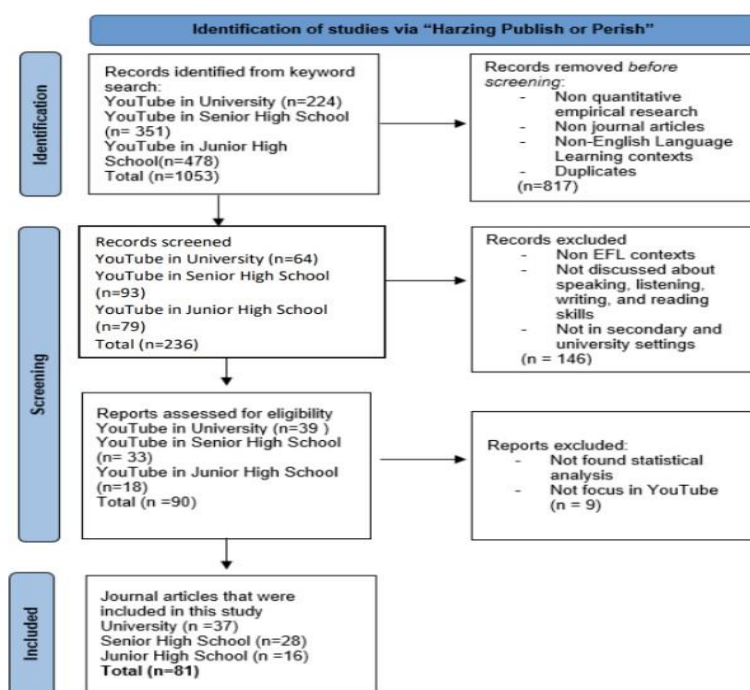
Dengan hanya berfokus pada artikel jurnal yang ditinjau sejawat, penelitian ini bertujuan untuk menjaga data yang andal dan konsisten. Meskipun tesis dan disertasi dapat bermanfaat, mengecualikannya memastikan kualitas dan ketelitian penelitian. Meskipun tesis dan disertasi dapat memberikan informasi yang berharga, mereka dikecualikan dari penelitian ini karena alasan metodologis. Artikel jurnal melalui proses peninjauan sejawat yang ketat, yang memastikan keakuratan dan kualitas data. Sementara banyak tesis berkualitas tinggi, mereka tidak selalu menerima tingkat tinjauan yang sama. Selain itu, artikel jurnal mengikuti format yang konsisten untuk

⁵ Rahmati, J., Izadpanah, S., &Shahnavaz, A. (2021). A meta-analysis on educational technology in English language teaching. *Language Testing in Asia*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-021-00121-w>

menyajikan penelitian, membuatnya lebih mudah untuk menganalisis data dalam meta-analisis. Namun, tesis dan disertasi sering kali bervariasi dalam struktur dan

aksesibilitas, yang dapat membuatnya lebih sulit untuk memasukkannya secara konsisten.

Gambar di bawah ini menunjukkan proses penyaringan artikel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi Publish or Perish. Proses penyaringan melibatkan penyaringan artikel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit yang dapat dikelola, memilih elemen kunci untuk penelitian, dan menarik kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, sebagaimana diuraikan oleh Creswell.



Gambar 1. Proses Penyaringan Artikel Diilustrasikan dalam Diagram PRISMA

Meta-analisis yang dilakukan dengan baik harus menjelaskan dengan jelas metode statistik yang digunakan untuk menggabungkan data dan memeriksa perbedaan antar-studi. Berbagi detail—seperti bagaimana ukuran efek dihitung—membantu membuat penelitian lebih transparan dan dapat dipercaya. Ini juga memudahkan peneliti lain untuk mengulang penelitian atau mengembangkan hasilnya di masa mendatang. Peneliti mengkodekan setiap keterampilan belajar bahasa dan tahap pendidikan untuk mempelajari popularitasnya di antara pembelajar bahasa Inggris menggunakan

YouTube. Keterampilan dikodekan sebagai Berbicara (A), Mendengarkan (B), Menulis (C), dan Membaca (D), sementara tahap pendidikan dikodekan sebagai Universitas (U), Sekolah Menengah Pertama (J), dan Sekolah Menengah Atas (S). Klasifikasi sistematis ini memastikan analisis preferensi yang akurat dan tren dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis YouTube. Artikel-artikel tersebut kemudian dicantumkan dan diberi kode sesuai dengan itu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan meta-analisis menggunakan 81 artikel sebagai sumber data. Dalam bab ini, temuan-temuan dijelaskan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Temuan-temuan yang disajikan di bawah ini didasarkan pada tiga pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian pertama berfokus pada mengidentifikasi keterampilan belajar bahasa mana yang paling umum ditingkatkan melalui penggunaan YouTube. Peneliti mengidentifikasi empat keterampilan utama: Berbicara, Mendengarkan, Menulis, dan Membaca yang ditingkatkan dengan menggunakan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa.

Secara khusus, 37 artikel menekankan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan YouTube, 24 artikel berfokus pada keterampilan mendengarkan, 12 pada menulis, dan 8 pada membaca. Temuan ini menggarisbawahi peran YouTube yang beragam dan dinamis dalam mempromosikan pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam lingkungan EFL. Setelah ukuran efek dihitung berdasarkan rumus yang tepat, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan ukuran efek sesuai dengan kriteria Cohen.

Table 1, Effect Size (ES) Criteria

No.	Effect Size	Category
1	$ES \leq 0.15$	Very Low
2	$0.15 \leq ES \leq 0.40$	Low
3	$0.40 \leq ES \leq 0.75$	Moderate
4	$0.75 \leq ES \leq 1.10$	High
5	$ES \geq 1.10$	Very High

Setelah ukuran efek dihitung berdasarkan rumus yang tepat, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan ukuran efek menurut kriteria Cohen dalam Tabel. Kategorisasi ini penting karena membantu menafsirkan seberapa kuat atau berartinya efek tersebut dalam praktik. Cohen memberikan ambang batas yang diterima secara umum—seperti kecil, sedang, dan besar—yang memudahkan untuk memahami apakah suatu intervensi memiliki dampak kecil, nyata, atau substansial. Dengan menerapkan tolak ukur ini, peneliti dan pembaca dapat membandingkan hasil di berbagai studi secara lebih efektif dan lebih memahami signifikansi praktis dari temuan tersebut.

Pertanyaan penelitian kedua difokuskan pada penentuan ukuran efek rata-rata dari artikel yang dipilih. Para peneliti mengkategorikan ukuran efek berdasarkan dua kategori: (1) tingkat sekolah, dan (2) keterampilan. Data ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Table 2. Mean dan Kualifikasi Ukuran Efek di Universitas

Keterampilan	Mean	Qualification
Speaking	1.61	Very High
Listening	1.87	Very High
Writing	0.89	High
Reading	0.52	Moderate
Mean	1.23	Very High

Table 3. Mean dan Kualifikasi Ukuran Efek Berdasarkan Keterampilan Bahasa Inggris

Skill	Mean effect size by each skill	Qualification
Speaking	1.99	Very High
Listening	1.66	Very High
Writing	0.66	Moderate
Reading	0.62	Moderate
Mean effect size from the whole articles	1.26	Very High

Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa dalam konteks EFL memiliki dampak yang substansial. Keterampilan berbicara memiliki dampak yang sangat tinggi dengan ukuran efek sebesar 1,99, dan keterampilan mendengarkan juga memiliki dampak yang sangat tinggi dengan ukuran efek sebesar 1,66. Keterampilan menulis dan membaca memiliki dampak sedang dengan ukuran efek masing-masing sebesar 0,66 dan 0,62. Ukuran efek

rata-rata keseluruhan di seluruh keterampilan adalah 1,26, yang menunjukkan dampak kolektif yang sangat tinggi. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas YouTube dalam meningkatkan kemahiran bahasa dalam konteks EFL dan menyoroti pentingnya YouTube dalam merancang intervensi pendidikan, seperti yang dicatat oleh Smith dan Johnson.⁶

Penggunaan YouTube di Universitas

Para peneliti mengkategorikan penggunaan YouTube ke dalam empat kategori, yaitu:

1) Platform untuk memproduksi konten

Pertama, YouTube berfungsi sebagai platform untuk memproduksi konten dalam pengajaran EFL, dengan lima artikel yang menyoroti signifikansinya dalam membuat materi pendidikan. Hal ini menekankan peran YouTube sebagai alat serbaguna bagi para pendidik untuk menyediakan konten yang menarik dan bermanfaat yang memenuhi persyaratan pembelajar bahasa. YouTube memungkinkan siswa atau pembuat konten untuk membuat video instruksional yang menargetkan keterampilan bahasa Inggris tertentu, seperti Berbicara, Mendengarkan, Menulis, dan Membaca. Video-video ini dapat mencakup pelajaran bahasa, percakapan, contoh penggunaan bahasa, dan banyak lagi. Konten tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk diunggah dan menerima komentar dari rekan-rekan untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan keterampilan mereka. Konten pendidikan yang diunggah di YouTube dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2) Platform diskusi

Selain itu, YouTube digunakan sebagai platform diskusi dalam pengajaran EFL, sebagaimana dibuktikan oleh sepuluh artikel. YouTube berfungsi sebagai ruang untuk komunikasi interaktif dan pembelajaran kolaboratif, memfasilitasi diskusi tentang berbagai topik bahasa dan mendorong keterlibatan pelajar. YouTube digunakan sebagai

⁶ Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. US: Lawrence, Erlbaum

platform diskusi untuk pelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di tingkat sekolah menengah dan universitas dalam beberapa cara. YouTube

menampilkan komentar yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan video yang diunggah. Pelajar EFL menggunakan fitur ini untuk membahas topik yang dibahas dalam video, bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman dengan pelajar lain. Selain itu, YouTube mendukung siaran langsung streaming. Pembelajar bahasa menyaksikan siaran langsung yang terkait dengan topik bahasa tertentu dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab langsung dengan instruktur atau pembicara. Penggunaan YouTube sebagai platform diskusi bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di tingkat sekolah menengah dan universitas meningkatkan interaksi sosial, memperluas cakupan pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam.

3) Kelas terbalik

Lebih jauh lagi, YouTube mendukung penerapan model kelas terbalik dalam pendidikan EFL, sebagaimana ditunjukkan oleh empat artikel. Pendekatan kelas terbalik melibatkan siswa yang terlibat dengan konten instruksional daring di luar kelas, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan personal selama jam pelajaran. YouTube digunakan sebagai model kelas terbalik untuk pelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di tingkat sekolah menengah dan universitas dengan berbagai cara. Guru dapat membuat video instruksional yang mencakup topik bahasa Inggris, seperti pengenalan topik, penjelasan konsep, contoh penggunaan bahasa, dan latihan. Video-video ini diunggah ke YouTube dan dapat diakses oleh pelajar di luar kelas. Selain itu, pelajar EFL dapat menonton video instruksional sebelum kelas untuk mempersiapkan diri. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan memahami materi dasar sebelum menghadiri kelas. Kemudian, selama sesi kelas, waktu dialokasikan untuk diskusi, latihan, atau proyek kolaboratif berdasarkan materi yang sebelumnya dipelajari melalui YouTube. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada kegiatan yang lebih interaktif dan praktis.

4) Platform media

Selain itu, YouTube berfungsi sebagai platform media yang banyak digunakan dalam pengajaran EFL, dengan sejumlah besar artikel (76) yang menyajikan berbagai perannya. Hal ini menyoroti keberadaannya yang luas dan kemampuan beradaptasinya

dalam menyampaikan konten pendidikan, menyediakan akses ke berbagai materi dan sumber daya bahasa autentik. YouTube paling sering digunakan sebagai platform media karena menyediakan akses ke berbagai konten audiovisual yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris, seperti video instruksional, presentasi, wawancara, dan dialog. Pembelajar EFL dapat menggunakan video ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pelafalan, kosakata, tata bahasa, dan konteks penggunaan bahasa. YouTube juga berfungsi sebagai platform bagi pembelajar EFL untuk mengunggah video mereka sendiri, berbicara dalam bahasa Inggris, dan menerima umpan balik dari komunitas yang lebih luas. Hal ini mendorong kreativitas dan pengembangan praktis keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Pembahasan

Mart dan Nofrika sama-sama menyoroti efektivitas YouTube dalam mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa melalui konten video yang beragam. Mart menemukan bahwa video yang menampilkan penutur asli secara signifikan meningkatkan keterampilan Mendengarkan dan Berbicara dengan memberikan paparan bahasa dan model pengucapan yang autentik, sementara video yang menampilkan penutur asli secara signifikan meningkatkan keterampilan Mendengarkan dan Berbicara dengan memberikan paparan bahasa dan model pengucapan yang autentik. Video meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan memperkuat kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman. Demikian pula, Nofrika menekankan peran YouTube dalam mendukung pengembangan berbicara, mendengarkan, dan pengucapan baik di ruang kelas maupun di lingkungan belajar mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube berfungsi sebagai alat pembelajaran bahasa yang komprehensif, yang menawarkan kepada pelajar paparan terhadap ucapan autentik, aksen yang beragam, dan konteks komunikasi dunia nyata, yang pada akhirnya mendorong pendekatan yang menyeluruh terhadap pemerolehan bahasa.

Dari perspektif Teori Pembelajaran Multimedia, temuan studi ini menggarisbawahi peran penting masukan multimoda, khususnya elemen audio dan

visual dalam meningkatkan pemerolehan bahasa. Menurut Mayer, MLT menyatakan bahwa individu belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui saluran verbal (ucapan atau tulisan) dan visual (gambar atau animasi) secara bersamaan. Pemrosesan dua saluran ini memungkinkan pelajar untuk terlibat dengan konten lebih dalam dengan mendistribusikan beban kognitif dan memungkinkan otak untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

Dalam konteks studi ini, YouTube muncul sebagai alat pendidikan yang ampuh yang selaras erat dengan prinsip-prinsip ini. Platform ini menyediakan masukan audio yang kaya dalam bentuk bahasa lisan, pelafalan asli, dan dialog waktu nyata, sekaligus memberikan isyarat visual melalui citra, gerakan, ekspresi wajah, dan adegan video kontekstual. Modalitas gabungan ini mendukung pengodean masukan bahasa ke dalam memori jangka panjang dengan menawarkan isyarat yang berulang dan memperkuat, yang tidak hanya membantu pemahaman tetapi juga meningkatkan retensi dan ingatan kosakata baru, pola pelafalan, dan struktur tata bahasa.

Selain itu, fitur interaktif YouTube seperti kemampuan untuk menjeda, memutar ulang, dan memutar ulang konten, semakin meningkatkan kemampuan pelajar untuk memproses segmen yang menantang dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga memungkinkan untuk fokus secara selektif pada bentuk bahasa atau konteks komunikasi tertentu. Interaksi yang diatur sendiri dan dipersonalisasi dengan materi multimedia ini memfasilitasi pembelajaran aktif, yang merupakan komponen utama MLT lainnya. Dengan berulang kali terlibat dengan konten multimoda, pelajar lebih siap untuk mengintegrasikan masukan bahasa baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga mendorong pengalaman belajar yang lebih kuat dan bermakna.

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa keterampilan yang paling umum ditingkatkan melalui penggunaan YouTube sebagai alat untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah Berbicara, diikuti oleh Mendengarkan, kemudian Menulis dan Membaca. Ini sejalan dengan temuan bahwa YouTube adalah platform berbasis audio-video, membuatnya paling cocok untuk keterampilan yang memerlukan latihan melalui pengulangan dan imitasi video. Berbicara adalah keterampilan yang paling ditingkatkan dengan menggunakan YouTube karena berbicara membutuhkan imitasi dan latihan

untuk menjadi lebih mahir dalam keterampilan ini. Dengan menggunakan YouTube, pelajar dapat menemukan banyak video dalam bahasa target, yaitu bahasa Inggris. Ada banyak video dengan penutur asli yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan berlatih melalui pembelajaran dan mengikuti konten video dari penutur asli di YouTube. Pembelajar dapat memutar ulang bagian yang sulit dipahami dan menjeda video untuk mengulangi bagian yang belum mereka kuasai dengan baik.

Keterampilan kedua adalah mendengarkan karena dengan YouTube, siswa dapat menemukan banyak video-audio yang mengandung bahasa Inggris, sehingga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan mendengarkan mereka melalui berbagai video. Video YouTube seringkali lebih realistis dan autentik dibandingkan dengan rekaman audio saja. Hal ini karena video di YouTube seringkali menonjolkan situasi kehidupan nyata dengan dialog alami, memberikan siswa paparan terhadap bahasa yang digunakan dalam konteks sehari-hari. Untuk keterampilan berbicara, pelajar membutuhkan masukan dalam bentuk materi autentik sehingga mereka dapat mengamati dan mempraktikkan materi yang telah mereka terima. Materi autentik yang disediakan oleh YouTube dapat memberikan dampak yang lebih baik pada proses pembelajaran. Pelajar yang mempelajari suatu bahasa sangat diuntungkan dari masukan bahasa yang sebenarnya karena hal itu meningkatkan keterampilan pendengaran dan interpretatif mereka dan membiasakan mereka dengan penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Bahrani dan Sim “Penggabungan sumber daya multimedia dan internet dalam teknologi memungkinkan pelajar untuk dengan mudah mengakses beragam materi visual dan pendengaran, yang sebagian besar tersedia tanpa biaya.”

YouTube, sebuah platform berbasis multimedia, secara signifikan meningkatkan pembelajaran bahasa melalui alat bantu sensorik dan visual, meningkatkan efektivitas dan keaslian. Teknologi, khususnya video digital, telah memengaruhi pembelajaran bahasa dengan memfasilitasi akses ke masukan bahasa yang sebenarnya. Pembelajar dapat menonton berbagai video dalam bahasa target di YouTube, memaparkan mereka pada berbagai aksen dan dialek, yang membantu pemahaman dan penerimaan budaya.

Kemampuan platform untuk menjeda dan memutar ulang film memungkinkan pembelajar untuk fokus pada bagian-bagian yang sulit. Materi autentik di YouTube membantu pengajaran dan pembelajaran, menjadikan pendidikan bahasa lebih efisien. Secara keseluruhan, kemajuan teknologi, khususnya yang disediakan oleh YouTube, telah secara signifikan meningkatkan peluang bagi pembelajar bahasa untuk mengalami dan terlibat dengan penggunaan bahasa di dunia nyata, sehingga meningkatkan keterampilan mereka.

Hal ini juga konsisten dengan keterampilan Mendengarkan, yang dapat diperkuat secara lebih efektif jika disertai dengan unsur-unsur seperti Berbicara. Mendengarkan melekat dalam proses Berbicara, karena peserta didik secara alami memperhatikan ucapan mereka sendiri dan ucapan mitra diskusi mereka. Fokus ganda pada penciptaan dan persepsi bahasa ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pelafalan, intonasi, dan pemahaman mereka secara keseluruhan dengan cara yang lebih terintegrasi. Percakapan tidak hanya memungkinkan siswa untuk berlatih mengartikulasikan pikiran mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menafsirkan dan memproses bahasa lisan, menjadikan interaksi antara berbicara dan mendengarkan penting untuk perolehan bahasa yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danial (2022) yang menemukan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Peningkatan prestasi siswa di SMKN 2 Majene dapat dilihat dari klasifikasi mereka dari "Sangat Buruk" pada pra-tes menjadi "Buruk" pada pasca-tes. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube menyediakan platform yang efektif untuk meningkatkan pemahaman menyimak dengan memaparkan siswa pada bahasa lisan yang autentik dan materi menyimak yang beragam. Selain itu, siswa menanggapi pendekatan pembelajaran ini secara positif, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Menulis. YouTube tidak umum digunakan untuk meningkatkan keterampilan Menulis karena pada dasarnya YouTube merupakan platform yang dirancang untuk berbagi video, sehingga fokus utamanya adalah pada konten visual dan audio. Ini berarti bahwa interaksi berbasis teks bukanlah prioritas, dan fitur yang

mendukung praktik menulis terbatas. Untuk praktik menulis yang efektif, diperlukan alat khusus seperti koreksi otomatis, komentar, dan saran perbaikan. YouTube tidak menyediakan alat-alat ini. Sebaliknya, platform yang dirancang khusus untuk Menulis, seperti Google Docs atau Microsoft Word, memiliki fitur-fitur ini. Meskipun YouTube memiliki bagian komentar di bawah video, area ini tidak mendukung penulisan formal atau esai. YouTube dapat membantu siswa dalam menulis, misalnya, dengan menyediakan materi curah pendapat atau memberikan lebih banyak ide untuk dituangkan ke dalam menulis, tetapi tidak terlalu signifikan dalam membantu proses menulis itu sendiri. Mirip dengan Menulis, Membaca juga tidak umum ditingkatkan dengan YouTube karena video di YouTube mungkin menyertakan teks dalam bentuk deskripsi, subjudul, atau komentar, tetapi ini biasanya pendek dan tidak berkelanjutan. Untuk latihan membaca yang efektif, teks yang panjang dan koheren diperlukan, seperti artikel, cerita, atau esai, yang tidak umum ditemukan di YouTube.

Selain menyelidiki keterampilan yang paling umum ditingkatkan menggunakan YouTube, studi ini juga mengeksplorasi ukuran efek penerapan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa di tingkat sekolah menengah dan universitas dalam pengajaran EFL. Tabel 7 menyajikan ukuran efek yang dikategorikan menurut tingkat kualifikasi, mulai dari Sangat Rendah hingga Sangat Tinggi. Hasilnya menunjukkan variabilitas yang signifikan dalam ukuran efek, dengan beberapa faktor menunjukkan dampak yang sangat tinggi pada hasil pembelajaran bahasa. Misalnya, artikel yang dikodekan sebagai AU6 dan AS7 menunjukkan ukuran efek yang sangat tinggi, yang menyoroti pengaruh substansial YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan efektivitas YouTube sebagai pendekatan pengajaran dalam meningkatkan kemahiran bahasa di kalangan siswa.

Temuan tersebut mengungkapkan bahwa YouTube banyak digunakan sebagai platform media, terutama karena kemampuannya menyediakan beragam video edukasi, khususnya yang berfokus pada bahasa Inggris. Alat ini populer karena mudah diakses dan gratis bagi pelajar maupun guru. Selain itu, platform YouTube kaya akan berbagai sumber daya yang didukung oleh alat bantu visual, mulai dari kursus instruktif hingga pengalaman belajar bahasa yang mendalam. Kemudahan penggunaan dan banyaknya

konten ini berkontribusi secara signifikan terhadap penerimaan umum YouTube sebagai alat bantu yang bermanfaat untuk pembelajaran bahasa dan suplemen pendidikan. Alat bantu visual, seperti gambar, video, dan subtitle, bermanfaat untuk pembelajaran bahasa, dan YouTube menyediakan banyak sumber daya untuk membantu pelajar memahami materi pelajaran bahasa dan memperluas kosakata mereka. Sumber daya visual ini, seperti video dengan subtitle dan contoh idiom bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan mendengar dan membaca. Sumber daya ini memainkan peran penting dalam sistem pendidikan dengan membuat siswa tetap terlibat dan membuat proses pembelajaran lebih mudah. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Halwani (2017) bahwa “menggunakan alat bantu visual dan multimedia membantu pelajar mengatasi hambatan belajar.”

Hasilnya, dapat diprediksi bahwa di masa mendatang, akan ada lebih banyak video YouTube yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Hal ini menyoroti tren potensial dalam penelitian mendatang tentang popularitas dan kemandirian video YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Peneliti dapat mempelajari lebih dalam berbagai aspek video ini, termasuk desain, konten, aksesibilitas, dan dampaknya terhadap pemerolehan bahasa. Lebih jauh, penelitian dapat melihat teknik dan alat pengajaran inovatif yang terintegrasi ke dalam platform YouTube untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa. Secara keseluruhan, yang diharapkan adalah minat yang semakin meningkat untuk mempelajari dampak sumber daya digital, terutama YouTube, dalam mendukung pengembangan bahasa, yang mencerminkan tren keseluruhan menuju teknik pembelajaran bahasa yang digital dan mudah diakses.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan belajar bahasa Inggris yang paling populer yang ditingkatkan melalui YouTube adalah Berbicara. Kesimpulan ini didukung oleh analisis yang menunjukkan bahwa mayoritas penelitian (37 artikel) berfokus pada peningkatan keterampilan Berbicara menggunakan YouTube sebagai platform pembelajaran. Ukuran efek rata-rata untuk keterampilan Berbicara, yaitu 1,99,

merupakan yang tertinggi di antara keterampilan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki dampak positif yang kuat pada keterampilan Berbicara dibandingkan dengan Mendengarkan, Menulis, dan Membaca. Ukuran efek yang besar berarti YouTube sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara karena menggabungkan elemen visual dan audio, membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini memungkinkan pelajar untuk berlatih berbicara berulang kali, meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa Berbicara adalah aspek yang paling sering dibahas dan ditekankan dalam pembelajaran bahasa English Foreign Language dalam konteks penggunaan YouTube sebagai alat pendidikan. Dalam hal ukuran efek, efek rata-rata dari berbagai intervensi atau faktor yang terkait dengan penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan dampak yang signifikan. Meskipun ada variasi dalam ukuran efek, efek rata-rata keseluruhan dari semua keterampilan bahasa yang dianalisis sangat tinggi (1,26), yang menunjukkan bahwa intervensi atau faktor yang terkait dengan penggunaan YouTube memiliki dampak substansial dalam meningkatkan kemampuan bahasa pelajar EFL. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) melibatkan berbagai pendekatan dan strategi. YouTube berfungsi sebagai platform untuk menghasilkan konten pendidikan, forum diskusi interaktif, pendekatan kelas terbalik, dan penyiaran media. Hal ini menunjukkan fleksibilitas YouTube dalam mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan pelajar bahasa. Oleh karena itu, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, tetapi juga berperan sebagai sumber daya yang beragam dan dinamis dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Abdulrahaman, M.D., Faruk, N., Oloyede, A.A., Surajudeen-Bakinde, N.T., Olawoyin, L.A., Mejabi, O.V., Imam-Fulani, Y.O., Fahm, A.O., & Azeez, A.L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Albahlal, F.S. (2019). The Impact of YouTube on Improving Secondary School Students' Speaking Skills: English Language Teachers' Perspectives. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 6, 1-17.
- Alkathiri, L. A. (2019). Students' perspectives towards using YouTube in improving EFL learners' motivation to speak. *Journal of Education and Culture Studies*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22158/jecs.v3n1p12>
- Almurashi, W. A. (2016). The effective use of YouTube videos for teaching English language in classrooms as supplementary material at Taibah university in alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research* (4).
- Bahrani, T., Tam, S. S., & Zuraidah, M. D. (2014). Authentic language input through audiovisual technology and second language acquisition. *SAGE Open*, 4(3). <https://doi.org/10.1177/2158244014550611>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2017). *Qualitative Inquiry and research design : choosing among five approaches*. Available at https://openlibrary.org/books/OL28633749M/Qualitative_Inquiry_and_Research_Design
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. US: Lawrence, Erlbaum
- Danial, M. (2022). Youtube-Sourced Videos as Teaching Media for Listening Comprehension: An Optimizing of Authentic-Updated Learning Source. *English Language, Linguistics, and Culture International Journal*, 2(3), 196-203.
- Halwani, N. (2017). Visual aids and multimedia in second language acquisition. *English Language Teaching*, 10(6), 53. <https://doi.org/10.539/elt.v10n6p53>
- Kessler, G. (2009). Student-initiated attention to form in wiki-based collaborative writing. *Language Learning & Technology*, 13(1), 79-95.
- Mahrus, & Mariyatul Kiptiyah. (2024). The Effect of Video Blog (Vlog) to Students' Speaking Skill on Junior High School. *SELL (Scope of English Language*

- Teaching, Linguistics, and Literature) Journal, 9(1), 65-75.
<https://doi.org/10.31597/sl.v9i1.1015>
- Mayer, R.E. The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educ Psychol Rev* 36, 8 (2024).
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Mutiarani, M., & Rusiana, A. (2021). Stimulating Students Speaking Using English Speeches YouTube Channel. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 5(2), 40 - 55. <http://dx.doi.org/10.25157/jall.v5i2.5106>
- Nasr, E., & Mustafa, E. (2018). The Impact of YouTube, Skype and WhatsApp in improving EFL Learners' Speaking Skill. *International Journal of Contemporary Applied Researches*, 5(5).
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a media in English language teaching (ELT) context: Teaching Procedure text. *Utamax*, 1(1), 29–33.
<https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Nofrika, I. (2019). EFL students' voices: The Role of YouTube in Developing English Competences. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(1).
<https://doi.org/10.18196/ftl.4138>
- O'Bannon, B. W., & Thomas, K. (2015). Teacher Pedagogical Beliefs: The Final Frontier in Our Quest for Technology Integration. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 31(4), 127-135.
- Pagano, R. R. (2012). Understanding statistics in the behavioral sciences. <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/34659/1/5.pdf>.PDF
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *International journal of surgery. BMJ*, 372, n71, 88 (105906). <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratama, S. H. H., Arifin, R. A., & Widianingsih, A. W. S. (2020). The use of YouTube as a learning tool in teaching listening skill. *International Journal of Global Operations Research*, 1(3), 123–129. <https://doi.org/10.47194/ijgor.v1i3.50>
- Qomariyah, S. S., Permana, D., & Hidayatullah, H. (2021). The Effect of YouTube Video on Students' Listening Comprehension Performance. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v8i1.3837>

- Rahmati, J., Izadpanah, S., &Shahnavaz, A. (2021). A meta-analysis on educational technology in English language teaching. *Language Testing in Asia*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-021-00121-w>
- Syaripuddin., Rahmatullah, R., & Rasyid, A. (2023). YouTube-Based Materials: Students' Perception in English Listening Classroom. *Journal of Applied Linguistics*. 2. 17-28. 10.52622/joal.v3i1.123.
- Tuğrul Mart, Ç. (2020). Integrating listening and speaking skills to promote speech production and language development. *MEXTESOL Journal* (Vol. 44).
- Van, L. K., Dang, T. A., Pham, D. B. T., Vo, T. T. N., & Pham, V. P. H. (2021). The Effectiveness of Using Technology in Learning English. *AsiaCALL Online Journal*, 12(2), 24-40. Retrieved from <https://asiacall.info/acoj/index.php/journal/article/view/26>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>